

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus Disease-2019 (Covid-19) merupakan sebuah penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Virus ini awalnya ditemukan di Kota Wuhan pada akhir tahun 2019 dan saat ini sedang menjalar ke seluruh dunia (Purnamasari & Ell Raharyani, 2020). Masifnya penyebaran Covid-19 menyebabkan dalam sekejap virus ini sudah menjangkit berbagai negara. Tidak memerlukan waktu yang lama Covid-19 akhirnya sampai di Indonesia yakni pada bulan Maret 2020 silam (Nuraini, 2020). Dalam kasus pandemi ini kesehatan dan perekonomian sangat terdampak di setiap negara (Rosita, 2020).

Salah satu wilayah yang terdampak Covid-19 di Indonesia yaitu Kapanewon Pakem yang berada di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pakem merupakan wilayah yang menjalankan peraturan Pemerintah Indonesia, yaitu Peraturan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan pembatasan kegiatan masyarakat dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 untuk mencegah adanya kemungkinan penyebaran Covid-19 (Juaningsih et al., 2020). Pakem merupakan daerah termasuk ke dalam zona merah (Nurullatifah, 2021). Zona merah merupakan status yang diberikan kepada daerah yang memiliki tingkat resiko penularan yang tinggi, sehingga dengan tingkat resiko yang tinggi menyebabkan sangat terbatasnya.

Dampak dari kebijakan PSBB yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia menyebabkan masyarakat mengalami perubahan berbagai aktifitas, seperti yang semula bekerja di kantor menjadi berkerja dari rumah (Work from Home/WFH) dan belajar dari rumah (Mungkasa, 2020). Dengan demikian masyarakat menjadi lebih sering berada di rumah yang berakibat kepada perubahan pola konsumsi pangan, dimana masyarakat lebih sering makan di rumah sehingga kebutuhan pangan semakin tinggi. Dampak lainnya dari pembatasan mobilitas menyebabkan perusahaan dan pabrik mengalami masalah dari sisi ekonomi sehingga mengurangi tenaga kerja atau mengurangi jam kerja, akibatnya pendapatan

menjadi berkurang yang berdampak pada penurunan daya beli (Prakoso, 2020). Disisi lain pangan merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi setiap hari dikarenakan merupakan hal yang paling dasar yang dibutuhkan oleh setiap orang (Setiawan & Wijayanti, 2020). Kebutuhan pangan yang harus terpenuhi, sedangkan daya beli masyarakat yang rendah menyebabkan masyarakat berupaya untuk dapat menghasilkan bahan pangan sendiri. Bahan pangan umumnya diperoleh dari lahan pertanian, namun tidak semua masyarakat memiliki lahan pertanian atau luasan lahan pertanian sudah berkurang. Salah satu bentuk solusi alternatif di masa pandemi ini yaitu dengan memanfaatkan pekarangan.

Pekarangan merupakan sebidang tanah yang berada di sekitar area rumah dengan batasan tertentu, yang dapat diusahakan untuk penyediaan cadangan pangan melalui budidaya (Setiawan & Wijayanti, 2020). Komoditas yang umum ditanam di lahan pekarangan adalah tanaman buah, sayuran, kacang-kacangan. Ketersediaan lahan menentukan komoditas tanaman yang cocok dibudidayakan. Semakin luas lahan pekarangan, semakin beragam tanaman yang ditanam (Nurwahyuni, 2012). Dengan potensi pemanfaatan yang beragam serta lebih mudah dalam merawat dikarenakan letaknya yang dekat membuat pekarangan menjadi sangat berpotensi untuk dimanfaatkan dalam rangka pemenuhan pangan dimasa Covid-19. Hal ini menjadi peluang karena dimasa Covid-19 masyarakat lebih banyak di rumah, semua kegiatan masyarakat berpusat di rumah akibat dari anjuran pemerintah untuk mengurangi kegiatan di luar rumah. Dalam pemanfaatan lahan pekarangan selain dimanfaatkan dengan menanam berbagai jenis tanaman dapat juga dipadukan dengan hewan ternak atau ikan, sehingga diharapkan dapat menjamin ketersediaan bahan pangan keluarga (Wintoko et al., 2013). Lahan pekarangan biasanya hanya bersifat sambilan atau hanya untuk mengisi waktu luang sehingga umumnya pemanfaatan pekarangan belum optimal (Ashari et al., 2016).

Informasi terkait pemanfaatan lahan pekarangan di Pakem masih terbatas. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui perubahan pola konsumsi dan perubahan pemanfaatan lahan pekarangan di Pakem.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana perubahan pola konsumsi di Kapanewon Pakem selama pandemi Covid-19
2. Bagaimana perubahan pemanfaatan pekarangan di Kapanewon Pakem selama pandemi Covid-19

C. Tujuan Penelitian

1. Mengkaji perubahan pola konsumsi di masyarakat Kapanewon Pakem selama pandemi Covid-19
2. Mengkaji perubahan pemanfaatan pekarangan yang terjadi di Pakem selama pandemi Covid-19

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pedoman bagi Pemerintah Kapanewon Pakem terkait perubahan pola konsumsi dan pemanfaatan pekarangan di wilayah Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

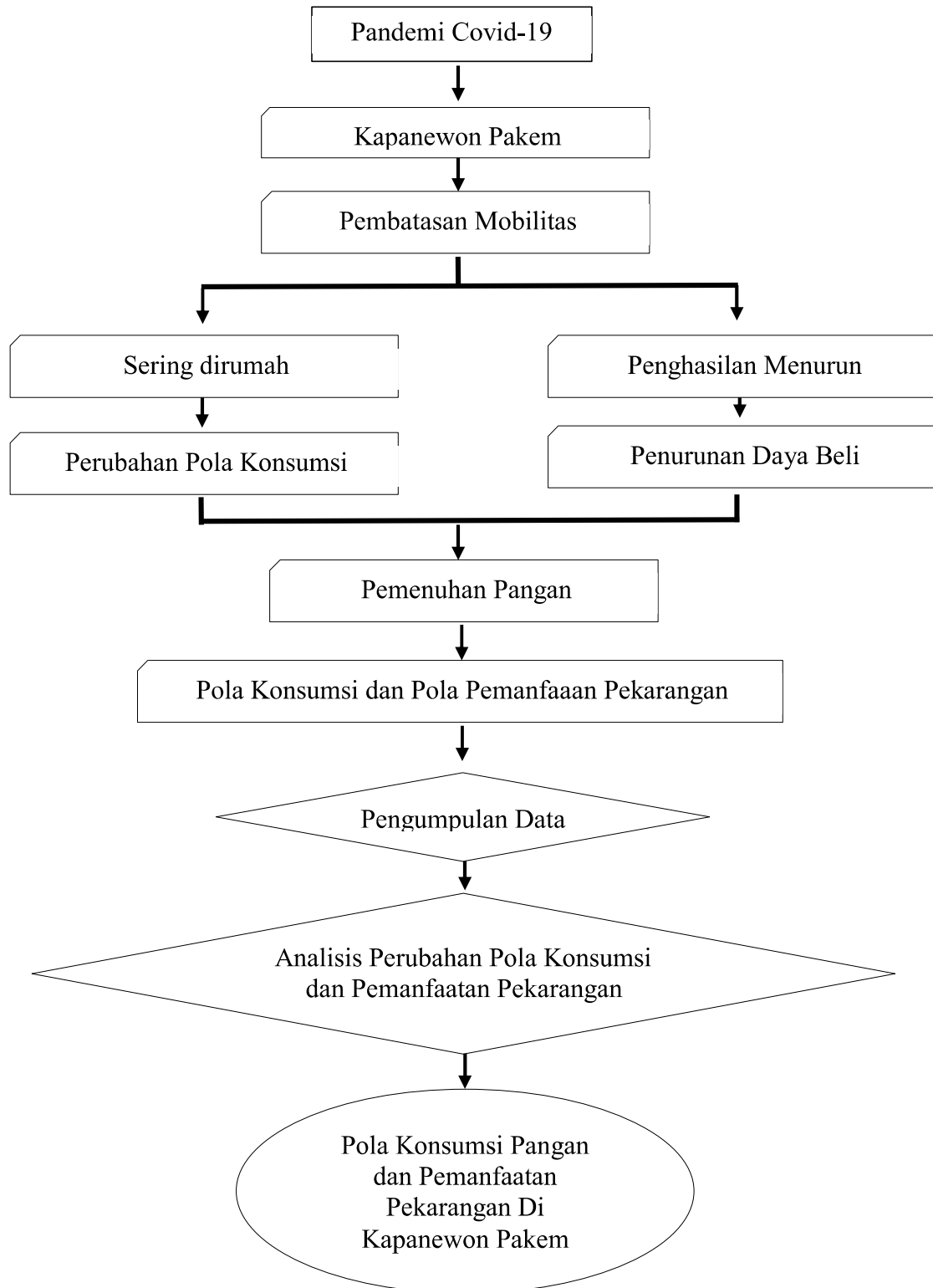
E. Batasan Studi

Studi mengenai kontribusi pekarangan terhadap penyediaan pangan dimasa pandemi Covid-19 ini difokuskan pada Kapanewon Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

F. Kerangka Pikir Penelitian

Covid-19 merupakan sebuah penyakit yang disebabkan oleh Corona Virus Disease yang ditemukan pada tahun 2019 dan menyebar dengan cepat hingga ke Indonesia. Hal ini mendorong Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan berupa pembatasan mobilitas untuk menghindari penularan Covid-19. Akibat dari pembatasan mobilitas, timbul dampak yakni sering berada dirumah yang dapat berpengaruh ke perubahan pola konsumsi dan penghasilan yang menurun yang dapat berakibat ke penurunan daya beli. Disisi lain pangan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting dan harus terpenuhi. Salah satu solusi dalam menghadapi masalah pemenuhan bahan pangan, yaitu dengan pemanfaatan pekarangan. Pekarangan dapat dimanfaatkan untuk menyediakan cadangan pangan, mengingat keunggulan dari pekarangan yaitu tempatnya yang dekat, efisiensi waktu, dapat dikelola lebih intensif. Keunggulan tersebut menjadikan

pekarangan berpotensi sebagai tempat budidaya tanaman dalam rangka pemenuhan bahan pangan (Gambar 1).



Gambar 1. Kerangka Berpikir